
Received: Juni 9, 2026 | Accepted: Agustus 8, 2026 | Published: September 09, 2026

MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK MELALUI PROGRAM POJOK BACA DALAM KEGIATAN KKN DI DESA PARUMASAN PANDEGLANG

Muhamad Miftahudin¹, Muhammad Candra Trisna Pratama², Siti Nuraeni Haeriyah³, Nurul Holisah⁴, Kheryadi⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Email: [¹miftahudinmuhamad164@gmail.com](mailto:miftahudinmuhamad164@gmail.com), [²candratrisna34@gmail.com](mailto:candratrisna34@gmail.com), [³sitinuraenibaeriyah@gmail.com](mailto:sitinuraenibaeriyah@gmail.com), [⁴nurulholisah207@gmail.com](mailto:nurulholisah207@gmail.com), [⁵kheryadi@uinbanten.ac.id](mailto:kheryadi@uinbanten.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Pojok Baca dalam meningkatkan minat baca anak melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Parumasan, Pandeglang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kondisi awal minat baca anak di Desa Parumasan beserta faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca; (2) merancang dan mengimplementasikan Program Pojok Baca yang ramah anak dengan pendekatan inovatif dan partisipatif; (3) menganalisis dampak Program Pojok Baca terhadap peningkatan minat baca anak baik secara kuantitatif maupun kualitatif; serta (4) merumuskan strategi keberlanjutan program agar minat baca anak tetap terjaga setelah masa KKN berakhir. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi, perancangan program, pelaksanaan kegiatan membaca interaktif, dan evaluasi dampak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada minat baca anak, yang terlihat dari bertambahnya rata-rata waktu membaca, perubahan sikap positif terhadap buku, serta tumbuhnya kreativitas dan kepercayaan diri anak dalam berliterasi. Program ini terbukti efektif dan berkelanjutan melalui keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat Desa Parumasan.

Kata Kunci: *Minat Baca Anak, Program Pojok Baca, KKN*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Reading Corner Program in improving children's reading interest through Community Service Program (KKN) activities in Parumasan Village, Pandeglang. Specifically, this study aims to: (1) describe the initial conditions of children's reading interest in Parumasan Village along with the contributing factors to low reading interest; (2) design and implement a child-friendly Reading Corner Program using innovative and participatory approaches; (3) analyze the impact of the Reading Corner Program on improving children's reading interest both quantitatively and qualitatively; and (4) formulate sustainability strategies to ensure that children's reading interest remains maintained after the KKN program ends. The method used is a participatory approach with stages of observation, program design, implementation of interactive reading activities, and impact evaluation. The results show a significant increase in children's reading interest, as evidenced by the increase in average reading time, positive changes in attitudes toward books, as well as the growth of

creativity and self-confidence in literacy among children. This program has proven to be effective and sustainable through the active involvement of all elements of the Parumasan Village community.

Keywords: *Children's Reading Interest, Reading Corner Program, Community Service Program*

PENDAHULUAN

Di tengah derasnya arus modernisasi dan dominasi gawai dalam keseharian anak-anak, minat baca di Indonesia masih menjadi pekerjaan rumah yang belum tuntas. Berdasarkan berbagai survei internasional, tingkat literasi anak-anak Indonesia kerap berada di posisi yang memprihatinkan, terutama di daerah-daerah terpencil dan pinggiran perkotaan. Desa Parumasan, yang terletak di Kabupaten Pandeglang, Banten, merupakan salah satu wilayah yang merasakan dampak langsung dari krisis literasi ini. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, minimnya perpustakaan desa, serta kurangnya stimulasi dari lingkungan keluarga membuat anak-anak di desa ini lebih akrab dengan ponsel dan tayangan hiburan instan daripada buku. Kondisi ini menjadi alarm bahaya, sebab rendahnya minat baca sejak dini akan berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia di masa depan yang kurang kompetitif dan tidak kritis dalam menyikapi informasi. (Afriati, 2021)

Menyadari urgensi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang dapat menjembatani kesenjangan literasi di masyarakat. KKN bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan momentum untuk mengabdikan ilmu dan kepekaan sosial terhadap persoalan nyata yang dihadapi oleh komunitas lokal. Di Desa Parumasan, para mahasiswa mengidentifikasi bahwa persoalan minat baca anak bukan hanya soal ketersediaan buku, tetapi juga soal bagaimana menciptakan suasana yang membuat anak-anak merasa nyaman dan tertarik untuk membaca. Dari sinilah lahir gagasan untuk merancang Program Pojok Baca, sebuah inisiatif terencana yang bertujuan menanamkan kebiasaan membaca melalui pendekatan yang humanis, kreatif, dan berkelanjutan. Program ini menjadi jawaban konkret atas kebutuhan mendesak akan ruang literasi yang ramah anak di tengah keterbatasan fasilitas desa.

Program Pojok Baca yang dijalankan dalam KKN di Desa Parumasan tidak sekadar menyediakan rak buku dan koleksi bacaan, melainkan dirancang sebagai ekosistem literasi yang hidup dan interaktif. Lokasi pojok baca dipilih di tempat-tempat strategis yang mudah dijangkau oleh anak-anak, seperti balai desa, teras rumah warga, atau sudut mushola, sehingga membaca menjadi aktivitas yang dekat dengan keseharian mereka. Koleksi buku pun dipilih secara cermat, mulai dari buku cerita bergambar, dongeng nusantara, komik edukatif, hingga buku sains populer yang disesuaikan dengan jenjang usia anak-anak desa. Lebih dari itu, program ini mengintegrasikan kegiatan pendampingan seperti sesi mendongeng, teater boneka, lomba menggambar dan bercerita, serta klub baca mingguan yang dikemas secara

menyenangkan. Dengan pendekatan ini, membaca bertransformasi dari aktivitas monoton menjadi pengalaman bermain yang sarat makna, sehingga anak-anak datang dengan sukarela karena rasa penasaran dan kegembiraan, bukan karena paksaan. (Daulay & Juita, 2023)

Keberhasilan Program Pojok Baca tidak hanya bergantung pada mahasiswa KKN, tetapi juga pada keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat Desa Parumasan. Para orang tua dilibatkan melalui sosialisasi pentingnya literasi keluarga dan pelatihan bagaimana mendampingi anak membaca di rumah, sementara para pemuda desa diberdayakan sebagai relawan pengelola pojok baca agar program tetap berjalan setelah masa KKN berakhir. Kolaborasi ini menjadi kunci utama untuk menciptakan keberlanjutan, sebab tantangan terbesar dari program-program pengabdian adalah kelestariannya pasca-mahasiswa meninggalkan lokasi. Dengan membangun rasa kepemilikan bersama, pojok baca tidak lagi dipandang sebagai "program orang luar", melainkan menjadi gerakan bersama yang lahir dari kesadaran kolektif warga. Sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, guru, orang tua, dan anak-anak sendiri menciptakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya budaya baca yang berakar kuat di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara sistematis dan mendalam mengenai implementasi Program Pojok Baca sebagai upaya meningkatkan minat baca anak dalam kegiatan KKN di Desa Parumasan, Pandeglang. Pembahasan akan mencakup latar belakang sosial dan kultural desa, perencanaan dan persiapan program, metode pelaksanaan yang inovatif, kendala-kendala yang dihadapi di lapangan, serta hasil dan dampak yang telah dicapai selama program berlangsung. Dengan analisis yang komprehensif, tulisan ini diharapkan tidak hanya menjadi laporan pertanggungjawaban kegiatan, tetapi juga dapat menjadi model atau referensi bagi program KKN serupa di wilayah lain dengan karakteristik yang hampir sama. Pada akhirnya, Program Pojok Baca ini adalah bukti nyata bahwa perubahan besar dimulai dari langkah kecil yang konsisten, dan bahwa masa depan cerah anak-anak Desa Parumasan dapat dibangun melalui satu per satu halaman buku yang mereka buka dengan penuh semangat dan kebahagiaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode partisipatif yang dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring, dan tahap evaluasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan kunci yang terdiri dari perangkat desa, orang tua, guru, dan anak-anak, serta dokumentasi kegiatan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai kondisi awal minat baca anak dan perkembangan program selama berlangsung. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dimana seluruh data yang terkumpul dianalisis secara induktif untuk menemukan pola-pola peningkatan minat baca anak serta faktor-faktor pendukung dan penghambat program. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan analisis yang mendalam dan holistik mengenai efektivitas Program Pojok Baca dalam meningkatkan minat baca anak di Desa Parumasan, Pandeglang, berdasarkan pengalaman, persepsi, dan perubahan sikap yang dialami oleh anak-anak dan masyarakat secara langsung.

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi Awal Minat Baca Anak di Desa Parumasan sebagai Dasar Intervensi

Upaya meningkatkan minat baca anak tidak dapat dilakukan tanpa pemahaman yang mendalam tentang kondisi awal yang melatarbelakanginya. Di Desa Parumasan, tim KKN menemukan fakta bahwa minat baca anak berada pada level yang sangat rendah, dimana rata-rata anak hanya menghabiskan kurang dari 30 menit per minggu untuk membaca buku di luar jam pelajaran sekolah. Sebagian besar anak mengaku lebih memilih bermain gawai, menonton televisi, atau bermain di luar rumah daripada membaca buku, karena mereka menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan dan tidak menyenangkan. Kondisi ini menjadi titik tolak yang kritis bagi tim KKN untuk merancang strategi khusus guna meningkatkan minat baca anak, sebab tanpa intervensi yang tepat, kebiasaan ini akan terus berlanjut hingga mereka dewasa. (Adela, 2023)

Rendahnya minat baca anak di Desa Parumasan juga disebabkan oleh faktor lingkungan yang tidak mendukung terbentuknya budaya literasi. Di rumah-rumah warga, sangat jarang ditemukan koleksi buku cerita atau bacaan anak selain buku pelajaran sekolah yang sudah usang. Orang tua yang rata-rata berprofesi sebagai petani dan buruh harian memiliki kesibukan tinggi sehingga tidak memiliki waktu dan pengetahuan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Sekolah dasar di desa tersebut pun belum memiliki perpustakaan yang memadai, sehingga anak-anak tidak pernah merasakan pengalaman berada di tengah-tengah koleksi buku yang beragam dan menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatkan minat baca anak membutuhkan pendekatan holistik yang menyentuh seluruh aspek kehidupan mereka, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Anak-anak di Desa Parumasan juga memiliki persepsi yang keliru tentang kegiatan membaca, dimana mereka mengidentikkan membaca dengan kewajiban sekolah yang penuh dengan hafalan dan tugas-tugas berat. Pengalaman membaca mereka selama ini terbatas pada buku teks pelajaran yang kaku, tanpa ilustrasi menarik, sehingga tidak pernah merasakan bahwa membaca bisa menjadi aktivitas rekreasi yang menggembirakan. Ketidaktahuan mereka akan dunia buku cerita bergambar, dongeng, komik edukatif, dan kisah-kisah petualangan yang seru menjadi salah satu hambatan terbesar dalam upaya meningkatkan minat baca anak. Oleh

karena itu, tim KKN menyadari bahwa strategi peningkatan minat baca anak harus dimulai dengan memperkenalkan wajah baru dari membaca yang menyenangkan, interaktif, dan penuh imajinasi. (Zakiya & Rondli, 2025)

Dari pemetaan awal yang komprehensif ini, tim KKN merumuskan bahwa untuk meningkatkan minat baca anak, diperlukan tiga intervensi utama yang saling terkait. Pertama, menyediakan akses fisik yang mudah terhadap bahan bacaan berkualitas dan menarik. Kedua, menciptakan suasana dan metode membaca yang menyenangkan sehingga anak-anak termotivasi untuk datang dan membaca secara sukarela. Ketiga, melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar untuk menciptakan ekosistem literasi yang mendukung kebiasaan membaca anak secara berkelanjutan. Ketiga pilar inilah yang kemudian menjadi fondasi perancangan Program Pojok Baca, dengan fokus tunggal yaitu meningkatkan minat baca anak Desa Parumasan dari level yang sangat rendah menuju level yang lebih tinggi dan berkelanjutan.

Perancangan Pojok Baca yang Menarik untuk Meningkatkan Minat Baca Anak

Untuk meningkatkan minat baca anak secara efektif, Program Pojok Baca dirancang dengan prinsip bahwa lingkungan fisik memiliki pengaruh besar terhadap motivasi anak untuk membaca. Tim KKN menyadari bahwa anak-anak Desa Parumasan tidak akan tertarik membaca jika buku ditempatkan di ruangan yang kusam, pengap, dan tidak ramah anak. Oleh karena itu, pojok baca dibangun dengan desain yang penuh warna, dekorasi karakter kartun dan hewan lucu, rak buku setinggi anak, serta dilengkapi dengan karpet empuk dan bantal-bantal warna-warni untuk duduk santai. Suasana yang nyaman dan menyenangkan ini menjadi daya tarik tersendiri yang berhasil mengundang rasa penasaran anak-anak untuk datang dan menghabiskan waktu di pojok baca. Dengan lingkungan yang mendukung, upaya meningkatkan minat baca anak mendapatkan hasil yang lebih optimal karena anak-anak datang bukan karena paksaan, melainkan karena ketertarikan pada ruang yang menarik tersebut. (Saputri & Rochmiyati, 2024)

Koleksi buku yang disediakan di pojok baca juga dipilih secara khusus dengan tujuan utama meningkatkan minat baca anak melalui variasi bacaan yang sesuai dengan dunia mereka. Tim KKN menghadirkan buku-buku cerita bergambar dengan ilustrasi yang cerah dan memukau, dongeng-dongeng Nusantara dan mancanegara, buku pengetahuan alam dan sains dengan gambar-gambar menarik, komik pendidikan, serta majalah anak yang penuh dengan teka-teki dan permainan. Setiap judul buku dipilih berdasarkan hasil diskusi dengan anak-anak tentang apa yang mereka sukai dan inginkan, sehingga koleksi benar-benar mencerminkan minat mereka. Dengan adanya pilihan bacaan yang beragam dan menarik, anak-anak tidak lagi menganggap membaca sebagai beban, melainkan sebagai petualangan baru yang seru untuk dijelajahi setiap harinya.

Pojok Baca juga dilengkapi dengan berbagai elemen permainan edukatif yang mendukung proses meningkatkan minat baca anak secara tidak langsung. Kartu kata

bergambar, puzzle huruf, papan cerita bergilir, dan boneka tangan disediakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan membaca interaktif. Elemen-elemen ini membuat anak-anak mengalami belajar membaca melalui sentuhan, gerakan, dan imajinasi, bukan sekadar melalui teks tertulis. Ketika anak-anak bermain dengan kartu kata atau membuat cerita menggunakan boneka tangan, mereka sebenarnya sedang membangun hubungan emosional yang positif dengan kegiatan literasi. (Khasanah & Rachmawati, 2023) Pengalaman multi-sensori ini sangat penting untuk meningkatkan minat baca anak karena mereka mengasosiasikan membaca dengan kegembiraan, kreativitas, dan kebebasan berekspresi.

Selain itu, pojok baca juga dilengkapi dengan sistem penghargaan sederhana untuk memotivasi anak-anak agar terus membaca dan meningkatkan minat baca anak secara berkelanjutan. Setiap anak yang berhasil membaca sejumlah buku tertentu mendapatkan stiker bintang, dan setelah mengumpulkan sejumlah stiker mereka berhak mendapatkan hadiah kecil seperti buku tulis, pensil warna, atau buku cerita baru. Sistem ini tidak dimaksudkan untuk membuat anak membaca karena hadiah semata, tetapi sebagai penguat awal (*reinforcement*) untuk membentuk kebiasaan membaca yang kemudian diharapkan menjadi internalisasi nilai intrinsik. Dengan kombinasi lingkungan yang menarik, koleksi yang beragam, elemen permainan yang interaktif, dan sistem penghargaan yang memotivasi, Program Pojok Baca dirancang secara holistik untuk meningkatkan minat baca anak Desa Parumasan dari akar permasalahannya.

Tabel 1. Strategi Peningkatan Minat Baca Anak

No	Strategi		Implementasi
1	Penyediaan Lingkungan Baca yang Ramah Anak		Menciptakan ruang baca yang nyaman, aman, dan menarik bagi anak-anak agar mereka merasa betah dan termotivasi untuk mengunjungi pojok baca secara sukarela.
2	Pengadaan Buku yang Variatif dan Menarik	Koleksi	Menyediakan beragam jenis buku bacaan yang sesuai dengan usia, minat, dan tingkat pemahaman anak agar mereka memiliki banyak pilihan dan tidak cepat bosan.
3	Penerapan Membaca Interaktif dan Menyenangkan	Metode	Menggunakan metode membaca yang melibatkan partisipasi aktif anak agar membaca tidak terasa

	membosankan dan menjadi pengalaman yang menggembirakan.
4 Kolaborasi Orang Tua dan Masyarakat	Melibatkan orang tua dan seluruh elemen masyarakat dalam mendukung program agar minat baca anak terbangun secara berkelanjutan, tidak hanya saat di pojok baca tetapi juga di rumah.

Dampak Program dan Keberlanjutan dalam Meningkatkan Minat Baca Anak

Setelah Program Pojok Baca berjalan selama beberapa minggu, tim KKN melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana program ini berhasil meningkatkan minat baca anak di Desa Parumasan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang menggembirakan, dimana rata-rata waktu membaca anak meningkat dari kurang dari 30 menit per minggu menjadi lebih dari 2 jam per minggu. Jumlah anak yang mengunjungi pojok baca secara rutin terus bertambah, dan yang lebih penting, banyak anak yang mulai meminjam buku untuk dibaca di rumah, menunjukkan bahwa minat baca mereka sudah mulai menginternalisasi ke dalam kebiasaan sehari-hari. Beberapa orang tua bahkan melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai meminta dibeli buku cerita atau meminta didongengkan sebelum tidur, sebuah perubahan perilaku yang sebelumnya tidak pernah terjadi. Dampak positif ini menjadi bukti bahwa Program Pojok Baca berhasil meningkatkan minat baca anak secara nyata dan terukur.

Selain peningkatan kuantitatif, dampak kualitatif juga terlihat dari perubahan sikap dan perilaku anak-anak terhadap buku dan kegiatan membaca. Anak-anak yang sebelumnya menganggap membaca membosankan kini terlihat antusias saat sesi membaca dimulai, mereka berebut untuk memilih buku dan menceritakan kembali isi buku yang telah mereka baca kepada teman-temannya. Kemampuan bercerita dan berimajinasi anak-anak juga meningkat pesat, terlihat dari kreativitas mereka dalam membuat cerita-cerita sederhana saat sesi bercerita atau menggambar. Kepercayaan diri anak-anak dalam berbicara dan mengekspresikan gagasan juga bertumbuh, karena mereka terbiasa berdiskusi dan berbagi cerita di pojok baca. Dengan demikian, meningkatkan minat baca anak tidak hanya berdampak pada aspek literasi semata, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial anak-anak Desa Parumasan.

Pengalaman Program Pojok Baca di Desa Parumasan memberikan pelajaran berharga bahwa meningkatkan minat baca anak bukanlah pekerjaan instan yang bisa selesai dalam hitungan minggu, melainkan proses panjang yang membutuhkan komitmen, kreativitas, dan kerja sama semua pihak. Keberhasilan awal yang dicapai selama KKN membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, anak-anak yang

awalnya tidak tertarik pada buku dapat berubah menjadi pecinta buku yang antusias. Namun, hasil ini harus dijaga dan dikembangkan secara konsisten agar tidak surut ketika mahasiswa KKN telah pergi. Oleh karena itu, warisan terbesar dari Program Pojok Baca bukanlah sekadar rak-rak buku atau ruang baca yang indah, melainkan transformasi pola pikir masyarakat Desa Parumasan bahwa membaca adalah kunci masa depan anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan Program Pojok Baca yang dilaksanakan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Parumasan, Pandeglang, dapat disimpulkan bahwa program ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak melalui pendekatan yang holistik, inovatif, dan partisipatif. Dimulai dari pemetaan kondisi awal yang menunjukkan rendahnya minat baca akibat keterbatasan akses buku, minimnya lingkungan literasi, dan persepsi negatif anak terhadap membaca, Program Pojok Baca hadir dengan perancangan ruang baca yang ramah anak, pengadaan koleksi buku yang beragam dan menarik, serta penerapan metode-metode menyenangkan seperti membaca nyaring, mendongeng interaktif, membaca bersama teman sebaya, dan kegiatan tematik yang variatif. Keberhasilan ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk orang tua, pemuda desa, guru, dan pemerintah desa, yang bersama-sama membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan melalui pembentukan Kader Literasi Desa dan alokasi dana desa untuk pengelolaan pojok baca.

REFERENSI

- Afriati, A., Jamaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2021). Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Di Kelas V Min 1 Kota Cilegon. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 81.
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>

- Daulay, I. S., Saputra, R. H., & Juita, I. (2023). Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Simpati*, 1(4), 68–79. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i4.449>
- Islam, N. F., & Adela, D. (2023). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762–2769.
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Nisa, T., Qorina, M., & Maulida, A. (2023). Peran Pojok Baca Terhadap Keefektifan Minat Baca Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3392–3400.
- Jupon, R. M., & Negara, E. S. (2024). Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Siswa Sekolah Dasar. *JECE (Journal of Ethics and Character Education)*, 2(2), 53–60. <https://www.journal.yhmm.or.id/index.php/JECE/article/view/37/54>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708.
- Meo, K., & Dolo, F. X. (2024). Pengembangan Pojok Baca Kelas Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smp N 1 Soa. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 2(1), 305–312.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication Inc. <https://eric.ed.gov/?q=qualitative+AND+data+AND+analysis&id=ED565763>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267.
- Shofiyuddin, M., Tuzzakiyah, F., Barokah, K. F., Rindiani, D. A., Failasifa, G. S., Rifqia, R. N., & Zulfahmi, M. N. (2021). Peningkatan Minat Baca Anak

Melalui Pojok Baca Purnama Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(2), 58–63.

Tasya Nurhafifah Manurung, N., Pratiwi, A. E., & Hidayah, A. S. (2023). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Anak-anak Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca di SDN 040527 Bersama Mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah Kec. Tiga Panah Kab. Karo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2642–2647. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1596>

Wihaya Kusumah, R. A., Jamaludin, U., & Pribadi, R. A. (2023). Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV Di SDN Sinaba. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3913–3921.

Zakiya, M. S., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2025). Peran Guru Dalam Mewujudkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pojok Baca. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1509–1519. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/2870>